

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran sastra bukanlah pengajaran tentang sastra saja melainkan juga proses belajar mengajar yang memberi kemampuan dan keterampilan mengapresiasi sastra melalui proses interaksi dan transaksi antara cipta sastra dengan yang dipelajarinya. Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang diharapkan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan untuk merealisasikan pengajaran sastra bagi siswa. Salah satu pembinaan dan pengembangan itu dapat dilakukan melalui proses pengajaran. Sasaran utama untuk merealisasikan pengajaran sastra terutama drama adalah di sekolah karena sekolah merupakan tempat atau wadah untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan kearifan siswa juga bukan hanya sekedar mencari makna tetapi memberikan makna berdasarkan asosiasi pengalaman batin sastrawan yang bersangkutan.

Waluyo (2001:1) menyatakan bahwa “ drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama, penonton seolah melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri”. Berdasarkan pendapat inilah, unsur-unsur drama perlu diketahui untuk menafsirkan unsur-unsur intrinsik drama.

Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, pemerintah membuat perubahan dari KBK menjadi KTSP. Kurikulum ini menekankan pada kecakapan-

kecakapan yang berguna untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Tujuan pendidikan menengah menurut KTSP adalah untuk berhasil dalam karirnya. Tujuan pendidikan menengah menurut KTSP adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam KTSP 2007, memahami unsur instrinsik drama sebagai bagian sastra merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari, di tingkat SMP kelas VIII tepatnya pada Kompetensi Dasar 7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memahami unsur intrinsik dalam drama dan berhasil memperoleh pengalaman jiwa serta menemukan pikiran-pikiran kritis terhadap nilai kemasyarakatan dan kehidupan yang terjadi dalam drama.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menelaah unsur pembentuk drama untuk kemudian ditafsirkan apa yang menjadi objek pembicaraan dan kajian dari drama. Hal ini didukung oleh penelitian Nurul Huda Hasibuan, NIM 031310016 dengan judul skripsi :”Pengaruh Metode Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Unsur Instrinsik Naskah Drama oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kab. Labuhan Batu Tahun Pembelajaran 2011/ 2012”. Dalam Skripsi Tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 63, 95, sebanyak 5 siswa atau 13, 2% termasuk kategori baik, 18 siswa atau 47, 4% termasuk kategori cukup, 13 siswa atau 34, 2 % termasuk kategori kurang, dan 2

siswa atau 5,3 % termasuk kategori sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan kategori yang paling banyak adalah kategori cukup.

Beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari kesulitan siswa dalam mengikuti suatu mata pelajaran di antaranya disebabkan tidak adanya cara atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur instrinsik drama. Hal ini dikarenakan pola mengajar guru masih mengarah pada pola konvensional. Dengan demikian guru diwajibkan mampu memilih materi pelajaran, metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai keberhasilan pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru sehingga nantinya kualitas pembelajaran akan berdampak positif bagi pengembangan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2006:33) bahwa “Pengembangan KTSP perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana aman, nyaman, dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung tenang dan menyenangkan (*Enjoible learning*). Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna : yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar hidup bersama secara bersama (*learning to live together*).”

Berdasarkan permasalahan di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis unsur instrinsik drama harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dalam penelitian ini penulis menawarkan sebuah metode yaitu metode pembelajaran *Listening Team*. Penulis memilih model ini karena model pembelajaran yang sesuai dalam melaksanakan pembelajaran aktif, khususnya dalam menganalisis unsur instrinsik drama pada siswa sekolah menengah.

Suprijono (2010:96) menyatakan bahwa, “Pembelajaran dengan metode *listening team* diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing.” Metode ini bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa lebih tertarik melakukan penelitian untuk melihat pengaruh model pembelajaran tersebut dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Swasta Al - Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. guru kesulitan untuk menemukan model pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa dalam mempelajari drama.
2. pemahaman siswa mengenai drama masih kurang.
3. kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik drama masih rendah.
4. siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran drama.

C. Pembatasan Masalah

Setiap penelitian memerlukan suatu batasan masalah sebab jika masalah tidak dibatasi, maka penelitian dapat keluar dari topik permasalahan yang sebenarnya. Karenanya pembatasan masalah mutlak agar hal yang diteliti dapat lebih terarah pada suatu masalah.

Melihat banyaknya masalah yang muncul dari penelitian dan mengingat masalah-masalah tersebut tidak mungkin terjawab dalam suatu penelitian karena adanya keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis membuat suatu batasan masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini lebih efektif dan efisien.

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan tentang bagaimana kemampuan siswa menganalisis unsur instrinsik drama dengan menggunakan metode pembelajaran *Listening Team* pada siswa kelas VIII SMP Swasta Al- Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik drama sebelum menggunakan metode pembelajaran *Listening Team* di kelas VIII SMP Swasta AI – Ulum Medan tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik drama sesudah menggunakan metode pembelajaran *Listening Team* di kelas VIII SMP Swasta AI - Ulum Medan tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah metode pembelajaran *Listening Team* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Swasta AI – Ulum Medan tahun pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik drama sebelum menggunakan metode pembelajaran *Listening Team* di kelas VIII SMP Swasta AI – Ulum Medan tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik drama sesudah menggunakan metode pembelajaran *Listening Team* di kelas VIII SMP Swasta AI - Ulum Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

3. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Listening Team* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur instrinsik drama siswa kelas VIII SMP Swasta Al- Ulum Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan harapan memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Al – Ulum Medan dalam menganalisis unsur instrinsik drama dengan metode *Listening Team*.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.
3. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain yang akan membahas masalah yang sama tetapi di tempat yang berbeda.
4. Sebagai menambah khasanah keilmuan dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada umumnya dan drama pada khususnya.